

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA (DISKLEKSIA), MENULIS (DISGRAFIA), MATEMATIKA (DISKALKULIA)

Yeni Marito¹, Diva Feronyka², Egyka Br Bukit³, Wulan⁴, Nadratul⁵, Rosalinda⁶, Sri
Rahayu Rambe⁷

yenimarito@unimed.ac.id¹, divaferonykasihombing@gmail.com², egykabrbukit@gmail.com³,
wulanmeilani387@gmail.com⁴, nadratulhz123@gmail.com⁵, rosalindapardede015@gmail.com⁶,
sriahayurambe32@gmail.com⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 5 di SDN 106161, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi terhadap guru wali kelas sebagai sumber utama data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan signifikan dalam mengenali huruf, mengeja, serta memahami teks bacaan. Meskipun kesulitan ini tidak memengaruhi interaksi sosial mereka secara langsung, ada kekhawatiran bahwa hal ini dapat berdampak pada prestasi akademik siswa di jenjang pendidikan berikutnya dan mempengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja. Guru telah memberikan bimbingan informal, namun belum ada program pembelajaran terstruktur yang secara khusus menangani masalah kesulitan belajar ini. Penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan strategi pembelajaran berbasis multisensori yang lebih terstruktur dan dukungan program inklusif di sekolah untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar mengatasi hambatan mereka. Dengan demikian, sekolah diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa dengan kebutuhan khusus, serta melibatkan orang tua dan pihak terkait dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Disleksia, Disgrafia, Diskalkulia.

ABSTRACT

This research aims to identify learning difficulties experienced by grade 5 students at SDN 106161, especially in reading, writing and arithmetic. The method used is a qualitative approach with interviews and observations of homeroom teachers as the main source of data. The research results showed that some students experienced significant difficulties in recognizing letters, spelling, and understanding reading texts. Although these difficulties do not directly affect their social interactions, there are concerns that this could impact students' academic performance at the next level of education and affect their readiness for the world of work. Teachers have provided informal guidance, but there is no structured learning program that specifically addresses the problem of learning difficulties. This research suggests the need for the development of more structured multisensory-based learning strategies and inclusive program support in schools to help students with learning difficulties overcome their barriers. In this way, schools are expected to be able to provide a more supportive learning environment for students with special needs, as well as involving parents and related parties in a sustainable learning process.

Keywords: Learning Difficulties, Dyslexia, Dysgraphia, Dyscalculia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu dan menjadi landasan utama dalam membangun potensi manusia yang unggul. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pembentukan keterampilan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek sosial, emosional, dan

kognitif anak. Namun, tidak semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Sebagian dari mereka menghadapi tantangan yang cukup berat, seperti kesulitan belajar tertentu, antara lain disleksia (kesulitan membaca), disgrafia (kesulitan menulis), dan diskalkulia (kesulitan berhitung).

Kesulitan belajar merupakan fenomena yang kompleks, melibatkan berbagai faktor internal seperti gangguan neurologis dan psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pengajaran. Anak-anak dengan kesulitan belajar sering sekali menunjukkan tanda-tanda seperti lambat dalam memahami materi, kesulitan menyelesaikan tugas akademik, hingga rendahnya motivasi belajar. Hal ini dapat berdampak pada prestasi akademik mereka, bahkan menghambat perkembangan mereka dimasa depan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 106161, sebuah sekolah dasar di Kabupaten Deli Serdang, untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa kelas 5 dalam membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan wawancara dan observasi ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami hambatan signifikan, khususnya dalam mengenali huruf, mengeja, dan memahami teks bacaan.

Meski kesulitan ini tidak secara langsung mempengaruhi interaksi sosial siswa, guru menyatakan adanya kekhawatiran terhadap dampak jangka panjang pada pendidikan lanjutan dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Upaya guru dalam memberikan bimbingan informal, seperti memberikan tugas sederhana dan pembelajaran tambahan di luar jam kelas, merupakan langkah awal yang baik. Namun absennya program khusus yang terstruktur di sekolah menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar siswa, mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu siswa mengatasi hambatan mereka.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kesulitan belajar, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi yang lebih holistic dan relevan bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Melalui kolaborasi antara guru, orangtua, dan pihak sekolah, setiap siswa dapat memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimalnya.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2017), wawancara dan observasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat menggali data secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek. Teknik wawancara dan observasi ini dianggap efektif karena mampu menggali data secara rinci dan kontekstual, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2019), bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditemukan di atas, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi, disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu denah lokasi dan foto-foto hasil observasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu guru yang mengajar di SDN 106161 yaitu wali kelas 5.

Penelitian ini dilakukan di SDN 106161 yang beralamat Jl. Usman Siddok No. 4, Tembung, Kec, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada Tanggal 30 Oktober 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 106161 untuk mengidentifikasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas 5. Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap wali kelas, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami hambatan signifikan dalam kemampuan membaca. Gejala utama yang teridentifikasi meliputi kesulitan mengenali huruf, lambat mengeja, kurangnya pemahaman terhadap teks yang dibaca.

Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak secara signifikan memengaruhi interaksi sosial mereka. Meskipun demikian, terdapat kekhawatiran bahwa kesulitan ini berpotensi memengaruhi kesiapan siswa menghadapi jenjang Pendidikan berikutnya dan menghambat peluang karir di masa depan. Guru telah berupaya memberikan bantuan tambahan melalui pembelajaran informal, seperti tugas sederhana dan bimbingan individu saat istirahat, tetapi belum ada strategi pembelajaran yang terstruktur atau program khusus dari pihak sekolah untuk menangani masalah tersebut. Kolaborasi antar guru dalam mengenai kesulitan belajar siswa sudah dimulai, tetapi sifatnya masih informal dan belum sistematis. Sebagian besar diskusi mengenai perkembangan siswa dilakukan secara personal tanpa kerangka kerja yang terorganisasi.

Kesulitan belajar pada anak merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa yang mengalami hambatan dalam belajar membaca menunjukkan gejala yang sejalan dengan karakteristik disleksia, seperti kesulitan mengenali huruf dan lambat mengeja (Suryani, 2012). Kesulitan ini bukan hanya hambatan akademik tetapi juga berpotensi memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Sosial, meskipun kemampuan akademik mereka tertinggal (Maryani et al., 2018).

Upaya yang dilakukan guru untuk memberikan bimbingan informal merupakan Langkah positif, namun kurang efektif tanpa dukungan program yang terstruktur. Literatur menunjukkan bahwa intervensi berbasis strategi multisensori, seperti penggunaan media visual dan taktil, dapat membantu siswa dengan kesulitan membaca, menulis, dan berhitung untuk memahami konsep-konsep abstrak dengan baik (Subini, 2016). Minimnya program khusus untuk menangani kesulitan belajar di SDN 106161 mengindikasikan kurangnya kesadaran atau sumber daya yang memadai untuk mengelola kebutuhan pendidikan inklusif. Padahal pendekatan sistematis yang melibatkan kolaborasi antar guru dan pelatihan profesional dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan mendukung siswa secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terorganisasi untuk menangani kesulitan belajar siswa. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program inklusif berbasis bukti yang melibatkan penggunaan alat bantu belajar kreatif dan teknologi pendidikan. Selain itu, pelatihan guru mengenai strategi pembelajaran untuk

siswa dengan kesulitan belajar juga perlu menjadi prioritas agar setiap anak memiliki peluang yang setara untuk mencapai potensi maksimalnya.

Ada satu ide yang diberikan oleh peneliti yaitu kegiatan “Tenda Edukasi Keliling” yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar interaktif bagi anak-anak dengan kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Tenda ini berfungsi sebagai ruang belajar sementara yang penuh alat peraga menarik, seperti permainan edukasi, poster interaktif dan area praktek menulis.

Langkah-Langkah Pelaksanaan :

Persiapan Tenda Edukasi

1. Menggunakan tenda portabel yang dihias dengan warna-warna cerah dan gambar edukatif (misalnya alfabet, angka, atau ilustrasi cerita).
2. Mengisi tenda dengan alat peraga seperti:
 - a) Papan Magnet Huruf dan Angka: Anak bisa menyusun kata dan angka secara kreatif.
 - b) Permainan Edukasi Lantai: Misalnya, ular tangga berhitung atau jalan alfabet.
 - c) Sudut Menulis: Meja kecil dengan buku latihan menulis dan alat tulis menarik.

Perancangan Kegiatan Interaktif

1. Belajar Membaca: Sesi bercerita dengan kartu kata.
2. Belajar Menulis: Kegiatan meniru huruf dan membuat kalimat pendek.
3. Berhitung Seru: Menggunakan biji, balok, atau permainan papan berhitung.
4. Melibatkan permainan kelompok untuk mendorong anak belajar dengan cara menyenangkan.

Keunikan Proyek

1. Mobilitas: Tenda bisa berpindah-pindah ke daerah yang membutuhkan.
2. Kegiatan Berbasis Komunitas: Menyatukan anak-anak dalam lingkungan yang ramah belajar.
3. Alat Peraga Kreatif: Memanfaatkan media fisik yang interaktif dan tidak membosankan.

Manfaat Proyek

1. Anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton.
2. Membantu mengatasi kesulitan belajar melalui pendekatan personal dan kreatif.

Hasil yang Diharapkan

1. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
2. Tenda edukasi menjadi sarana belajar kreatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh komunitas atau sekolah.
3. Tenda ini tidak hanya alat bantu belajar, tetapi juga simbol bahwa pendidikan bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa di SDN 106161 menghadapi kesulitan belajar yang mencakup lambatnya kemampuan membaca, kesulitan mengeja, dan kurangnya pemahaman teks. Meskipun hambatan ini tidak secara langsung memengaruhi interaksi sosial siswa, ada kekhawatiran bahwa hal ini dapat berdampak pada pendidikan lanjutan mereka. Upaya yang dilakukan guru berupa bimbingan informal menunjukkan potensi yang baik, namun belum cukup efektif tanpa dukungan program yang terstruktur.

Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran berbasis bukti untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar mengatasi hambatan mereka.

REFERENCES

- Lisinus, R. P. (2020). Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus . Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Maryani, S. F. (2018). Pendidikan Inklusif dan Anak dengan Kesulitan Belajar . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moelong, L. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofiah, N. H. (2018). Pengenalan Literasi Untuk Anak Disleksia Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: K-Media.
- Subini. (2016). Kesulitan Belajar dan Solusinya . Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiltatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2012). Kesulitan Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Setia.
- Urbayatun, S. (2019). Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak. Yogyakarta: K-Media.
- Widiastuti. (2019). Karakteristik dan Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra.